

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC

Nurul Fitriyah<sup>1</sup>, Renita Rizkya Danti<sup>2✉</sup>, Muhammad Al Amin<sup>3</sup>



ISSN: 2830-7992

### ABSTRACT

The maternal mortality rate in 2020 has increased partly due to pregnant women's non-compliance with ANC check-ups. According to data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, Indonesia did not reach the target of 93.3 percent of ANC visits. This study aims to determine the relationship between compliance of pregnant women in conducting antenatal care (ANC) in the working area of the Wongsorejo Health Center with husband support. Retrospective design was used in this research methodology, using a purposive sampling, the total population was 139 people and the sample size was 58 respondents. Visit data from the MCH book from June to August at 2022 was used as a research instrument. Wilcoxon statistical test was used for data analysis to obtain data on differences between the two groups. The results showed that out of 58 respondents, or 32 people (55.2%), reported that they had strong husband support. Of these pregnant women, 27 people (46.6%) made compliant ANC visits. In the working area of Puskesmas Wongsorejo, there is a significant relationship between husband support and adherence to ANC visits, as indicated by a significance value of 0.025 obtained from the Wilcoxon statistical test. It is suggested that it can provide information and add insight into the importance of support and involvement of husbands to pregnant women in antenatal care (ANC) checks.

**Keywords:** Husband's Support, Compliance, ANC Visit, Maternity

<sup>1, 2, 3</sup> STIKES Banyuwangi;

**Submitted:** 15 November 2023

**Accepted:** 31 Desember 2023

**Published:** 31 Desember 2023

### ABSTRAK

Angka kematian ibu di tahun 2020 telah meningkat sebagian karena ketidakpatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia tidak mencapai target 93,3 persen kunjungan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo dengan dukungan suami. Desain retrospektif digunakan dalam metodologi penelitian ini, dengan purposive sampling, Jumlah populasi 139 orang dan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Data kunjungan dari buku KIA bulan juni sampai dengan agustus 2022 digunakan sebagai instrumen penelitian. menggunakan uji statistik Wilcoxon untuk analisis data agar mendapatkan data perbedaan dari dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden, atau 32 orang (55,2%), melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan suami yang kuat. Dari ibu hamil tersebut, 27 orang (46,6%) melakukan kunjungan ANC yang patuh. Di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang diperoleh dari uji statistik Wilcoxon. Disarankan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya dukungandan keterlibatan suami kepada ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC).

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Kepatuhan, Kunjungan ANC, Ibu Hamil

✉ **Corresponding author:**  
Renita Rizkya Danti; Pendidikan  
Profesi Bidan; STIKES  
Banyuwangi; E-mail:  
[renitadanti@gmail.com](mailto:renitadanti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu di Indonesia meningkat pada tahun 2020 karena beberapa faktor, antara lain kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di fasilitas kesehatan/Puskesmas terdekat<sup>1</sup>. Ibu hamil dapat memilih untuk tidak melakukan kunjungan ANC karena berbagai alasan. Di antaranya adalah pengetahuan, pendidikan, biaya keluarga, jarak ke pusat layanan, dan dukungan dari suami dan keluarga..

Jumlah kematian ibu secara global adalah 152 kematian per 100.000 kelahiran hidup, naik dari 151 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC) global tidak mencapai target pada tahun 2020, karena sejumlah indikator ANC telah diterapkan Itu adalah 93,9% di tahun 2020<sup>2,3</sup>. Berdasarkan statistik MMR pada tahun 2020, terdapat 4.627 orang meninggal di Indonesia. Sedangkan total cakupan K4 sebesar 76.56%<sup>14</sup>.

Ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan sangat berisiko diantaranya : riwayat penyakit yang diderita ibu tidak terdeteksi secara dini, komplikasi kebidanan yang tidak diketahui, riwayat kondisi janin yang tidak normal tidak dapat terdeteksi dini, keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan bila mungkin terjadi penyulit persalinan salah satunya seperti perdarahan dan membutuhkan tranfusi darah maka harus dilakukan pemeriksaan laborat terlebih dahulu untuk mengetahui golongan darah ibu hamil, dibandingkan dengan ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin maka persalinannya sudah di rencanakan dengan kemungkinan penyulit yang akan terjadi<sup>5</sup>.

Untuk mengatasi masalah ini, ia sebagai seorang suami harus memimpin dalam mendorong dan mendukung ibu hamil untuk menyelesaikan semua janji temu antenatal care (ANC) di institusi medis terdekat<sup>6</sup>.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain retrospektif. Metode investigasi yang dilakukan dengan tujuan utama menciptakan gambaran obyektif atau penjelasan suatu keadaan melalui peninjauan ke belakang.<sup>7,8</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan selanjutnya dilakukan pencatatan kunjungan ANC terpadu di wilayah Puskesmas Wongsorejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September samai bulan November tahun 2022 dan bertempat di Wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam menggunakan sampel. Kriteria inklusi : Seluruh ibu hamil trimester III yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo dan mempunyai buku KIA, Seluruh ibu hamil trimester III yang tinggal serumah dengan suaminya. Kriteria Eksklusi : seluruh ibu hamil trimester III yang tidak ingin dijadikan sampel penelitian<sup>9</sup>.

Jumlah populasi sebanyak 139 orang dan jumlah sampel penelitian ini berjumlah 58 orang ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo. Penelitian menggunakan Uji wilcoxon untuk mempertimbangkan dua kelompok yang berbeda emurut aturan statistic dan menggunakan Software SPSS versi 25<sup>10</sup>.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami**

Dukungan Suami	Frekuensi	Pesentase %
Kurang	6	10.3
Cukup	20	34.5
Baik	32	55.2
Total	58	100.0

Dari data tersebut didapatkan responden yang mendapat dukungan suami baik yaitu ada 32 orang (55,2%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC**

Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi	Pesentase %
Tidak patuh	6	10.3
Cukup patuh	25	43.1
Patuh	27	46.6
Total	58	100.0

Dari data tersebut didapatkan responden yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu adalah 27 orang (46,6%).

**Tabel 3. Tabel Tabulasi Silang antara Hubungan Dukungan suami dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo**

		Kepatuhan Kunjungan ANC			Total
		Tidak Patuh	Cukup Patuh	Patuh	
Dukungan Suami	Kurang	6	0	0	6
	Cukup	0	20	0	20
	Baik	0	5	27	32
Total		6	25	27	58

**Tabel 4. Tabel Tabulasi Silang antara Hubungan Dukungan suami dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo**

Test Statistics <sup>a</sup>	
Kepatuhan Kunjungan ANC - Dukungan Suami	
Z	-2.236 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Nilai signifikansi, sebagaimana ditentukan oleh uji statistik Wilcoxon, adalah 0,025. Di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo, kepatuhan kunjungan ANC dan dukungan suami/istri memiliki hubungan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,025 < \alpha (0,05)$ .

## PEMBAHASAN

### Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Wongsorejo

Variabel-variabel berikut ini dapat memengaruhi tingkat dukungan suami Anda: Sebagai pemimpin keluarga, sudut pandang dan keahlian suami dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Akses istri terhadap informasi kesehatan berkurang seiring dengan tingkat pemahaman suami,

yang mungkin membuatnya lebih sulit untuk membuat keputusan yang cepat dan bijaksana.<sup>11</sup>. Menurut temuan penelitian Irawan, sejumlah faktor, termasuk sikap dan perilaku keluarga, status ekonomi, pengetahuan, usia anak, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas media informasi, mempengaruhi dukungan suami.<sup>12</sup>. Pendapatan Di sebagian besar komunitas, 75% hingga 100% pendapatan Anda digunakan untuk biaya hidup. Ibu hamil di banyak daerah di Indonesia tidak mampu membayar biaya pengobatan karena rendahnya saldo bulanan di rumah tangga berpenghasilan rendah. Hal ini mengakibatkan perempuan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan, terutama di masyarakat yang memiliki budaya kesehatan yang menganggap bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki dan peran perempuan terbatas pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan suami. status sosial ekonomi dan status perkawinan secara hukum. Status sosial ekonomi yang baik meningkatkan kemungkinan seorang suami menjadi mitra yang membantu istrinya.<sup>13</sup>.

Data penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yang disurvei untuk mendukung suaminya mendukung suaminya dengan baik. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo dengan dukungan suami melakukan ANC dengan mendatangi petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo. Banyak suami ibu hamil yang sibuk dengan pekerjaan di siang hari dan tidak bisa mendampingi, sehingga ada beberapa ibu hamil yang hasil surveinya sangat jujur.<sup>14</sup>. Banyak faktor yang dapat memengaruhi dukungan suami, salah satunya adalah kenyataan bahwa banyak kehamilan adalah trimester pertama atau gravida, yang berarti bahwa baik suami maupun ibu hamil masih sangat ingin memastikan kehamilan mereka. Banyak faktor yang dapat memengaruhi dukungan suami, salah satunya adalah kenyataan bahwa banyak kehamilan adalah trimester pertama atau gravida, yang berarti bahwa baik suami maupun ibu hamil masih sangat ingin

memastikan kehamilan mereka.<sup>15</sup>. Lama pernikahan di Wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo adalah sebagian besar <5 tahun. Usia pernikahan dibawah 5 tahun adalah dimana usia pernikahan yang masih mesra-mesranya diantara suami istri. Penelitian dari Hildha percaya bahwa sebuah pernikahan akan bahagia ketika sudah berusia tiga sampai empat tahun. Usia pernikahan segitu akan menantikan kehamilan seorang istri, jika istri mengalami kehamilan maka suami akan merasa senang dengan kehamilannya sehingga suami akan mendukung istri dalam melakukan kunjungan ANC di petugas kesehatan terdekat. Suami dan ibu hamil juga tinggal dalam 1 rumah sehingga suami bisa mendukung istri langsung dari rumah<sup>16</sup>.

#### **Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Wongsorejo**

Ibu hamil yang mematuhi pedoman yang diamanatkan pemerintah untuk protokol kunjungan ANC adalah mereka yang mengikuti saran dari praktisi kesehatan mereka. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ketersediaan dan jam kunjungan tenaga kesehatan K1 dan K4 yang sesuai dengan norma yang ditetapkan merupakan indikator yang digunakan untuk mengkarakterisasi ANC. Buku KIA juga membahas tentang kepatuhan kunjungan ANC<sup>3</sup>.

Menurut data penelitian, kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo adalah sebagian besar patuh yaitu sebanyak 27 ibu hamil dimana rata-rata kunjungannya adalah lebih dari 4 kali kunjungan, karena ibu hamil menyadari betapa pentingnya melakukan kunjungan ANC untuk mengetahui kondisi janin yang dikandung oleh ibu hamil dan juga kondisi kesehatan ibu hamil itu sendiri. Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 30 tahun, yang dianggap sebagai rentang usia yang matang bagi ibu hamil untuk mengenali apa yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi mereka dan kehamilan mereka. Frekuensi kunjungan ke simpus menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang datang berusia 20 hingga 30-an tahun.<sup>17</sup>. Ibu hamil dengan usia ini akan lebih bisa

menjaga dirinya dan kehamilannya sehingga ibu hamil akan lebih berhati-hati dalam kehamilannya dan lebih protektif dalam menjaga kehamilannya. Ibu hamil akan sering berkonsultasi atau melakukan kunjungan ANC ke petugas kesehatan baik yang ada di wilayah maupun langsung ke tempat faskes dan ke dokter spesialis<sup>6</sup>. Ibu hamil umumnya memiliki tingkat pendidikan lulusan SMA atau SMK, yang berarti mereka biasanya sudah berpengetahuan luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.<sup>17</sup>. Ibu hamil akan lebih perhatian terhadap kehamilannya dan ingin mengetahui kondisi kehamilannya ke petugas kesehatan. Ibu hamil bisa mendapatkan informasi tentang kehamilannya secara langsung dari petugas kesehatan dan bisa memahaminya. Saat ditanya ibu hamil yang tamatan SMA/SMK lebih memahami tentang kehamilan dan bahayanya jika tidak melakukan kunjungan ANC dengan rutin

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Wongsorejo**

Dukungan suami diwujudkan dalam bentuk kerjasama aktif dan dapat diartikan sebagai sikap pengertian yang memberikan dukungan emosional terhadap pekerjaan istri<sup>18</sup>. Mendukung laki-laki adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab sejati terhadap laki-laki. Sebagai kepala keluarga, suami harus mengambil keputusan yang bijaksana baik bagi keluarga maupun istrinya<sup>19</sup>. Salah satu faktor penguat yang dapat memengaruhi perilaku seseorang adalah dukungan suami. Dukungan keluarga suami dapat dibagi menjadi empat kategori: instrumentalisasi, informasi, dukungan emosional, dan ucapan terima kasih.<sup>20</sup>.

Dalam hal melakukan kunjungan prenatal, kepatuhan mengacu pada ibu hamil yang mengikuti pedoman yang diberikan oleh pemerintah untuk melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar<sup>21</sup>. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, indikator yang digunakan untuk

mengkarakterisasi ANC adalah sejauh mana K1 dan K4 dicakup oleh tenaga kesehatan profesional sesuai dengan pedoman dan jam kunjungan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Setiap dusun memiliki rata-rata 20 ibu hamil pada trimester ketiga, menurut data penelitian. Ibu hamil biasanya melakukan kunjungan antenatal care (ANC) untuk mengetahui kondisi kesehatan dan status kehamilan mereka. Usia ibu yang diteliti rata-rata adalah usia yang matang dalam pernikahan dimana ibu akan sadar memeriksakan kehamilannya karena ibu dengan usia tersebut akan lebih waspada terhadap kehamilannya<sup>6</sup>. Tingkat Pendidikan ibu berpengaruh dalam pengetahuan informasi yang didapat dimana dalam penelitian ini tingkat Pendidikan ibu kebanyakan adalah tamatan SMA/SMK sehingga ibu akan lebih bisa menerima informasi dari petugas kesehatan<sup>23</sup>. Kebanyakan kehamilan dalam penelitian ini adalah kehamilan pertama sehingga ibu hamil akan lebih memperhatikan kehamilannya karena kehamilan pertama adalah hal yang paling dinantikan oleh seorang ibu begitupun suami<sup>24</sup>. Dukungan suami sangat penting dalam membantu ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan. Istri yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap pasangannya atau ibu hamil yang mereka sayangi mungkin akan mendapati bahwa ibu hamil mereka tidak mematuhi kunjungan ANC, tetapi suami yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan pasangannya mungkin akan mendapati bahwa istri mereka yang sedang hamil akan mematuhi kunjungan AN.<sup>24</sup> Usia pernikahan biasanya akan berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga dalam penelitian ini kebanyakan usia kehmilan ibu adalah < 5 tahun, dalam usia pernikahan ini suami akan lebih perhatian kepada istri apalagi saat istri tersebut hamil maka suami akan lebih bersemangat dalam mengantar atau mendukung istri dalam memeriksakan kehamilan dengan teratur. Hal ini selsaras denga penelitian yang dilakukan oleh Hildha dimana kebahagiaan dalam pernikahan akan terjadi pada usia pernoikahan antara 3-4

tahun<sup>25</sup>. Suami perlu untuk terus mendukung istri dalam setiap kunjungan ANC baik dalam bentuk fisik, finansial maupun mental. Suami yang baik adalah suami yang bisa memperhatikan kebutuhan istrinya dalam hal ini adalah kebutuhan istri dalam memperoleh pelayanan kesehatan yaitu kunjungan ANC<sup>20</sup>

## **SIMPULAN**

Di wilayah kerja Puskesmas Wongsorejo, terdapat hasil dukungan suami yang baik yaitu 32 orang (55,2%), kepatuhan sebanyak 27 orang (46,6%), dan dari hasil analisis terdapat hubunngan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ANC.

## **PERSETUJUAN ETIKA**

Penelitian ini telah mendapat izin dari komisi etik penelitian kesehatan STIKES Banyuwangi, dengan nomor referensi 002/01/KEPK-STIKESBWI/X/2022.

## **SUMBER PENDANAAN**

Pendanaan penelitian ini berasal dari dana mandiri peneliti.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

**Nurul Fitriyah, Renita Rizkya Danti,** dan **M. Al Amin** berkontribusi atas penyusunan konsep, penyusunan literatur, metode penelitian, uji etik, pengolahan data dan penyusunan artikel.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puskesmas Wongsorejo dihargai oleh peneliti karena telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas selama penelitian berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes R. Kementerian Kesehat Republik Indones Tahun 2021. 2020.
2. Dinkes B. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2020. 2021.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019 [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,. 2020. Available from: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
4. WHO. Maternal mortality Evidence brief. World Heal Organ. 2020;1:1-4.
  5. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. 2012.
  6. Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. 2019.
  7. Handayani SF, Ahmat Amini Efendi Nasution. Jurnal Indonesia Sosial Sains. J Indones Sos Sains. 2020;1(September):132-41.
  8. Atmajaya. Pedoman Etika Penelitian. 2017.
  9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 2017.
  10. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5.
  11. Rachmawati AI, Puspitasari RD CE. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care ( ANC ) Ibu Hamil. Majority. 2017;7(1):72-6.
  12. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. Vol. III, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 4-6 p.
  13. Handayani R. Hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care. J Online Keperawatan Indones. 2019;2(1):157-64.
  14. Fay D. Teori Kepatuhan. 1967.
  15. Audina M. Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Terpadu the Implementation of an Integrated Antenatal Care. Jim Fkep. 2018;III(3):38-47.
  16. Komariyah. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Banyu Biru Kabupaten Semarang. J Keperawatan. 2017;
  17. Fitriani, Handayani L. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. Progr Stud Keperawatan, Universitas Binawan. 2019;
  18. Safitri Y, Lubis DH. Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. J Kebidanan Malahayati. 2020;6(4):413-20.
  19. Supinganto A. Praktik Manajmen Keperawatan Teori Dan Aplikasi. Keperawatan. 2020;
  20. Wahyu Agustina R, Ekacahyaningtyas M, Rakhmawati N, Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta M, Prodi Keperawatan Program D. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemantauan Tanda Bahaya Kehamilan Secara Mandiri Pada Ibu Hamil Primigravida. Dr Diss Univ Kusuma Husada Surakarta. 2021;13:1-10.
  21. Koziar D. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. 2016.
  22. Kurniati A, Chen CM, Efendi F, Elizabeth Ku LJ BS. Suami SIAGA: Male engagement in maternal health in Indonesia. Heal Policy Plan. 2017;32(8).
  23. Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori Dan Praktik. 2015.
  24. Irawan, TS., Syamsul, H. A. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami terhadap Keluarga Berencana di Masa Pandemi. Fak Kesehat Masyarakat, Univ Diponegoro, Semarang. 2021;
  25. Emilia N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Bulurokeng Tahun 2020 Skripsi. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2021;1-79.